

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada BAB I selanjutnya merujuk pada temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran berpidato yang berlangsung pada saat ini di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum berlangsung dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran berpidato yaitu RPS yang belum sesuai dengan ketentuan kurikulum KKNI, tujuan pembelajaran masih berbasis konsep bukan praktik, perkuliahan masih terpusat pada dosen, aktivitas mahasiswa masih tergolong rendah. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berpidato dilakukan secara tertulis, dan evaluasi praktik hanya beberapa mahasiswa saja yang bersedia tampil di depan kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pidato berupa buku referensi dan beberapa contoh teks pidato yang diperoleh dari internet.
2. Rancangan dan Pengembangan model pembelajaran *Neuro – Linguistic Programming* (NLP) melalui Training Motivasi dalam meningkatkan keterampilan berpidato diawali dengan menentukan orientasi model dengan memberikan keyakinan dan percaya diri, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan stimulus, memberikan pemahaman teoretis, melatih secara langsung berpidato, mengevaluasi secara langsung keterampilan berpidato. Langkah berikutnya adalah menjelaskan sintak model yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, akuisisi, elaborasi, evaluasi. Kemudian menentukan pendekatan dan strategi yang mendukung model NLP yaitu pendekatan keterampilan proses, pendekatan komunikatif, dan pendekatan

kontekstual. Strategi dalam NLP terdiri dari membangun kedekatan (*Building Rapport*), menggali (*Elisitasi*), intervensi dan mengunci perubahan.

3. Berdasarkan hasil uji coba model, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran Neuro-Linguistic Programming (NLP) melalui Traininig Motivasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpidato. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data secara kuantitatif bahwasannya hasil uji coba pada kelas A bahwa nilai paling kecil dari pretes adalah 63 dan nilai terkecil postes adalah 70. Nilai terbesar pretes adalah 85 sedangkan nilai terbesar postes adalah 89. Rata-rata nilai pretes adalah 73,1250 dan rata-rata nilai postes adalah 79,7813. Hasil uji coba pada kelas B dapat diketahui bahwa nilai paling kecil dari pretes adalah 63 dan nilai terkecil postes adalah 70. Nilai terbesar pretes adalah 93 sedangkan nilai terbesar postes adalah 96. Rata-rata nilai pretes adalah 72,4118 dan rata-rata nilai postes adalah 79,2353. Berdasarkan uji coba pada kelas C dapat diketahui bahwa nilai paling kecil dari pretes adalah 70 dan nilai terkecil postes adalah 78. Nilai terbesar pretes adalah 89 sedangkan nilai terbesar postes adalah 93. Rata-rata nilai pretes adalah 80,4000 dan rata-rata nilai postes adalah 87,9000. Merujuk hasil uji hipotesis kemampuan siswa pada kelas A, kelas B dan kelas C, diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretes dan postes. Dengan kata lain ada pengaruh model NLP melalui Training Motivasi terhadap Peningkatan Keterampilan berpidato Mahasiswa
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) berbasis Traininig Motivasi dalam meningkatkan keterampilan berpidato. Hal ini dibuktikan dengan penilaian positif mahasiswa terhadap cara mengajar dosen, aktivitas mahasiswa, cara evaluasi, dan media yang digunakan. Setelah proses pembelajaran berpidato mahasiswa mengakui bahwa mereka terbantu dengan pembelajaran tersebut sehingga 72,5% mahasiswa sudah mampu melakukan pidato secara singkat, sementara 27,5% lainnya belum maksimal melakukan pidato. Menurut mahasiswa, dosen mampu menjadi motivator, fasilitator dan

mampu sebagai model dalam pembelajaran berpidato. Respon mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan berbasis NLP dan training motivasi cocok dan sesuai digunakan untuk pembelajaran berpidato. Respon positif muncul karena proses yang dialami oleh mahasiswa membuat mahasiswa menjadi lebih mudah, lebih praktis dalam belajar pidato.

B. Implikasi

1. Implikasi secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini adalah dapat ditemukannya model alternatif dalam pembelajaran berpidato yaitu model yang berbasis NLP dan training motivasi. Model ini bisa dikembangkan khususnya dalam pembelajaran berbicara dan tidak menutup kemungkinan bisa dimodifikasi atau dikembangkan dalam pembelajaran lain dalam lingkup kebahasaan atau komunikasi. Dalam pembelajaran, dosen bisa menjadikan rujukan model NLP berbasis training motivasi ini dalam pembelajaran berpidato dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan model ini agar bisa menjadi lebih sempurna.

2. Implikasi secara Praktis

Bagi dosen yang mengajar pembelajaran berbicara, khususnya pada materi berpidato bisa mencoba menerapkan model NLP berbasis training motivasi dalam pembelajarannya secara utuh dengan memperhatikan tujuan, sintak, evaluasi, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model NLP. Dosen perlu menerapkan model ini karena sudah terbukti keberhasilannya dalam pembelajaran berpidato. Bagi mahasiswa dapat menerapkan unsur-unsur NLP dan training motivasi dalam kegiatan pembelajaran berbicara bagi di kampus maupun di luar kampus dengan memperhatikan langkah-langkah belajar yang berbasis NLP tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dengan terbuktinya efektivitas model NLP dalam pembelajaran, maka Dosen pengajar dapat menggunakan model pembelajaran NLP melalui training motivasi dalam mengajarkan pidato atau pembelajaran berbicara lainnya yang sejenis.
2. Dengan terbuktinya efektivitas model NLP tingkat mahasiswa, Dosen atau Guru dapat mencoba model ini untuk peserta dalam lingkup yang lebih umum dan lebih luas.
3. Dengan keberhasilan keterbatasan model NLP ini, hendaknya peneliti lain dapat meneliti model NLP dalam lingkup pembelajaran berbicara selain berpidato untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif.
4. Dengan rendahnya kemampuan berpidato pada studi awal, Dosen hendaknya melakukan inovasi dan pengembangan dalam hal model, metode dan media atau pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpidato mahasiswa.
5. Dengan menggunakan media video pendek dan dapat membuat mahasiswa bersemangat dan merasa terinspirasi untuk belajar pidato, oleh karena itu dosen atau mahasiswa dapat menjadikan video-video pendek yang bisa diperoleh dari youtube sebagai media pembelajaran berpidato.
6. Mahasiswa merespon positif adanya model NLP ini dan terbukti berhasil, oleh karena itu mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar pidato dengan cara NLP ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas.